

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL  
(PENDEKATAN BEBERAPA KONPONEN METODE RGEK)**

(Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2018-2020)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam  
Sultan Agung Semarang



**Disusun oleh:**

LUTHFI MUJTAMIAH

NIM: 31401900095

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL  
(PENDEKATAN BEBERAPA KONPONEN METODE RGEK)**

(Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2018-2020)

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Drajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**LUTHFI MUJTAMIAH**

**NIM: 31401900095**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL  
(PENDEKATAN BEBERAPA KONPONEN METODE RGEC)**

(Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2018-2020)

**Disusun Oleh :**

**Luthfi Mujtamiah**

**NIM. 31401900095**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 15 Maret 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing,

  
Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak.,CA

NIK. 211402010

Penguji I,

Penguji II,

  
Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Akt. CA  
NIK. 211403011

  
Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, M.Si  
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Tanggal 15 Maret 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak.,CA

NIK. 211403012

## HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

### **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL (PENDEKATAN BEBERAPA KONPONEN METODE RGEK)**

(Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2018-2020)

Disusun oleh:

LUTHFI MUJTAMIAH

Nim: 31.401.900095

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian usulan penelitian pra skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 5 Maret 202

Pembimbing



**Dr.Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA**

**NIK. 211402010**

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Luthfi Mujtamiah  
NIM : 31401900095  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pra skripsi yang berjudul “*ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL (PENDEKATAN BEBERAPA KONPONEN METODE RGEK)*” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 5 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



**Luthfi Mujtamiah**  
**NIM. 31401900095**

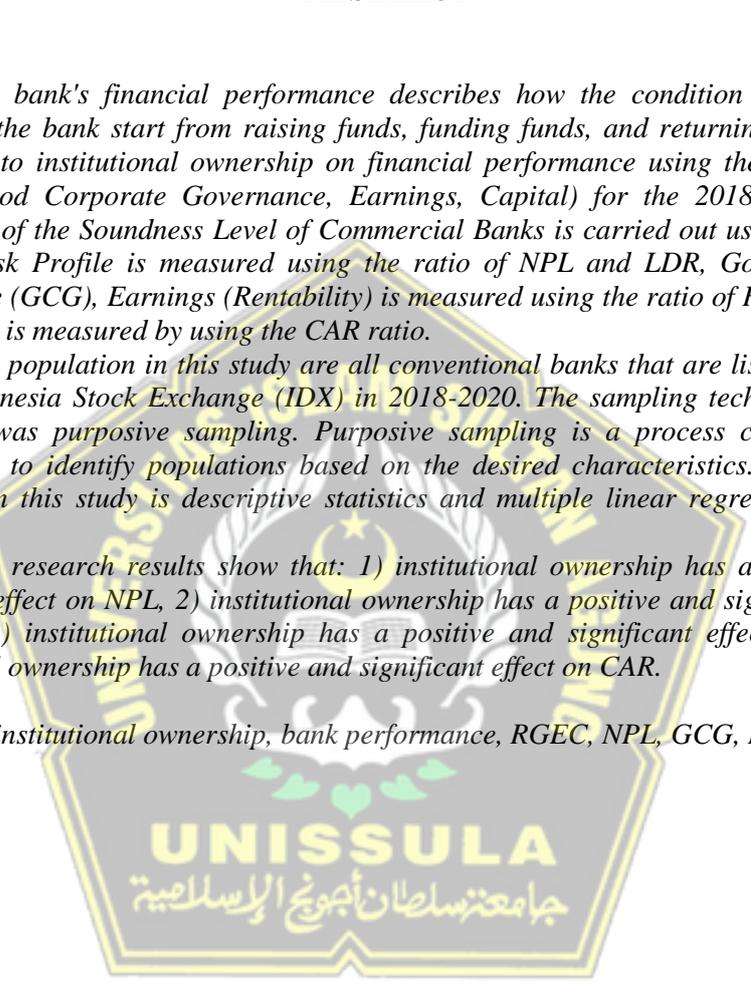
## **ABSTRACT**

*The bank's financial performance describes how the condition and financial benefits of the bank start from raising funds, funding funds, and returning assets. This study aims to institutional ownership on financial performance using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) for the 2018-2020 period. Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks is carried out using the RGEC method: Risk Profile is measured using the ratio of NPL and LDR, Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentability) is measured using the ratio of ROA and NIM, and Capital is measured by using the CAR ratio.*

*The population in this study are all conventional banks that are listed and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Purposive sampling is a process carried out by researchers to identify populations based on the desired characteristics. The analysis technique in this study is descriptive statistics and multiple linear regression analysis using SPSS.*

*The research results show that: 1) institutional ownership has a negative and significant effect on NPL, 2) institutional ownership has a positive and significant effect on GCG, 3) institutional ownership has a positive and significant effect on ROA, 4) institutional ownership has a positive and significant effect on CAR.*

**Keywords:** *institutional ownership, bank performance, RGEC, NPL, GCG, ROA, CAR*



## ABSTRAK

Kinerja keuangan bank menggambarkan bagaimana kondisi dan jalannya keuangan bank mulai dari penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pengembalian aset. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepemilikan institusional terhadap kinerja bank konvensional menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) periode 2018-2020. Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum dilakukan dengan menggunakan metode RGEC: *Risk Profile* (Profil Resiko) diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, dan *Capital* (Permodalan) diukur dengan menggunakan rasio CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi populasi berdasarkan karakteristik yang diinginkan. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap npl, 2) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG, 3) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 4) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

**Kata Kunci:** *kepemilikan institusional, kinerja bank, RGEC, NPL, GCG, ROA, CAR*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT senantiasa penulis panjatkan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Bank konvensional (Pendekatan Beberapa Konponen Metode RGEC)”. Penyusunan proposal pra skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Penulis menyadari dalam penyusunan pra skripsi telah memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE,MSi, Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan yang baik sehingga penyusunan Pra Skripsi ini membuahkan hasil yang baik.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
5. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang selalu memberikan informasi dengan baik.
6. Kepada orang tuaku tercinta bapak Kurdi dan ibu Rumisih terima kasih atas

kasih sayang, doa, pengorbanan, perjuangan, pengertian dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

7. Saudara-saudaraku tersayang, Miftakhul Arifin, Mala qinkinamalia dan ponakan terluca Mandaka Gavin Tama Putra atas dukungan dan doa yang telah dipanjatkan.
8. Kepada teman-teman tercinta Alicia, Ivana, Bram, Ibraa, yang telah menemani mengerjakan skripsi dan lain-lain.
9. Kepada tim kerja luthfi.makeup dan biandakomala kebersamaan dan kesolidan tim, serta support untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada calon suami saya Rima Miftakhul Saifudin termakasih support dan kasih sayangnya.
11. Kepada diri saya sendiri yang telah sanggup dan bisa sampai saat ini mengerjakan apa yang orang tua saya inginkan untuk menjadi S1 akuntansi.
12. Semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dukungan dalam penyusunan pra skripsi ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun, harapan penulis semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 13 juli 2023



**Luthfi Mujtami'ah**  
**NIM. 31401900095**

## DAFTAR ISI

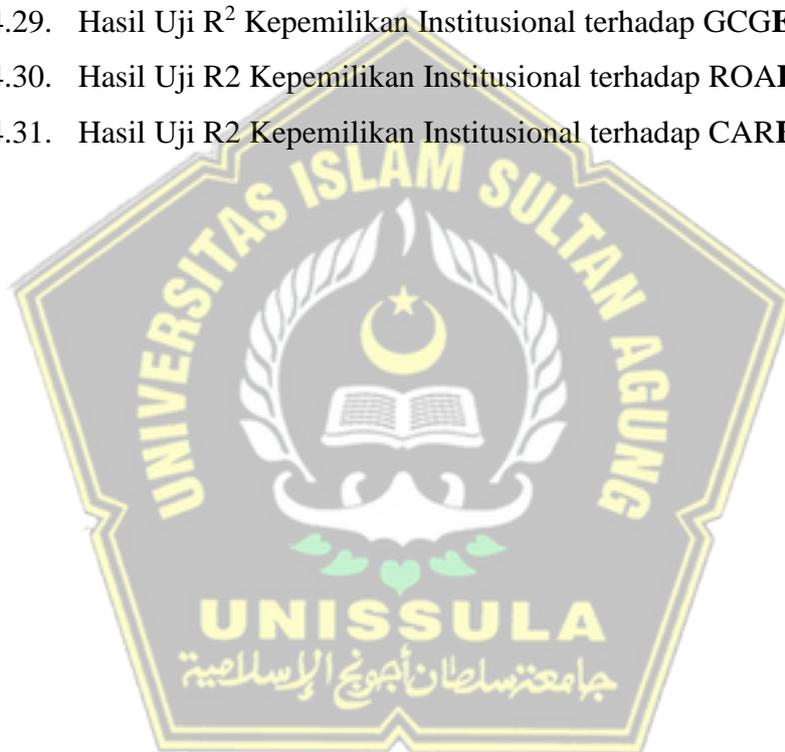
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Teori Keagenan.....	7
2.1.2. Teori .....	9
2.2. Penelitian Terdahulu.....	13
2.3. Hipotesis.....	15
2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (NPL).....	15
2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (Good Corporate Governance (GCG)) .....	16
2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (Return on Aset (ROA)) .....	17
2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (Capital Adequacy Ratio (CAR)) .....	18
2.4. Kerangka Pemikiran .....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	21
3.1.1. Variabel Independent.....	21
3.1.2. Variabel Dependen .....	22
3.2. Populasi dan Sampel.....	25
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5. Metode Analisis Data .....	27
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.3. Uji Hipotesis .....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	33
4.2. Analisis Data .....	35
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.3. Uji Hipotesis .....	44
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.3.1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap NPL.....	50
4.3.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap GCG.....	52
4.3.3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA.....	53
4.3.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap CAR.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran.....	58
5.3. Keterbatasan .....	58
DAFTAR PUSTKA .....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1.	Jumlah Sampel Penelitian .....	33
Tabel 4.2.	Daftar Nama Perusahaan .....	34
Tabel 4.3.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap NPL .....	38
Tabel 4.5.	Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap GCG .....	38
Tabel 4.6.	Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap ROA .....	38
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap CAR.....	38
Tabel 4.8.	Hasil Uji Multikolonieritas Kepemilikan Institusional terhadap NPL.....	39
Tabel 4.9.	Hasil Uji Multikolonieritas Kepemilikan Institusional terhadap GCG .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.10.	Hasil Uji Multikolonieritas Kepemilikan Institusional terhadap ROA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.11.	Hasil Uji Multikolonieritas Kepemilikan Institusional terhadap CAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.12.	Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap NPL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.13.	Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap GCG... 40	
Tabel 4.14.	Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap ROA... 40	
Tabel 4.15.	Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap CAR... 41	
Tabel 4.16.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap NPL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.17.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap GCG .....	42
Tabel 4.18.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap ROA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.19.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap CAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.20.	Hasil Uji Statistik F Kepemilikan Institusional terhadap NPL.....	46

- Tabel 4.21. Hasil Uji Statistik F Kepemilikan Institusional terhadap GCGError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.22. Hasil Uji Statistik F Kepemilikan Institusional terhadap ROAError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.23. Hasil Uji Statistik F Kepemilikan Institusional terhadap CAREError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.24. Hasil Uji Statistik t Kepemilikan Institusional terhadap NPLError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.25. Hasil Uji Statistik t Kepemilikan Institusional terhadap GCGError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.26. Hasil Uji Statistik t Kepemilikan Institusional terhadap ROAError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.27. Hasil Uji Statistik t Kepemilikan Institusional terhadap CAREError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.28. Hasil Uji R<sup>2</sup> Kepemilikan Institusional terhadap NPLError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.29. Hasil Uji R<sup>2</sup> Kepemilikan Institusional terhadap GCGError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.30. Hasil Uji R<sup>2</sup> Kepemilikan Institusional terhadap ROAError! **Bookmark not defined.**
- Tabel 4.31. Hasil Uji R<sup>2</sup> Kepemilikan Institusional terhadap CAREError! **Bookmark not defined.**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 20



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara Kasmir, (2018). Fungsi dari bank itu sendiri dilakukan sebagai *financial intermediary* yaitu menghimpun sejumlah uang dari masyarakat dengan bentuk simpanan tabungan serta disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain. Bank telah menjadi peranan penting dalam segala aspek kehidupan dalam masyarakat tanpa di diskrimasi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan keuangan dan hal lainnya yang menyangkut keuangan. Kegiatan keuangan masyarakat membutuhkan peranan bank. Untuk mengetahui kesehatan nya serta baik dan buruknya dapat di lihat dalam kinerja keuangan bank tersebut.

Menurut Kasmir, (2018) Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.” Hal tersebut berkaitan tentang pentingnya kesehatan suatu bank

mengingat masyarakat yang telah mempercayakan dananya kepada pihak bank tersebut. Pihak bank harus selalu siap, ketika masyarakat yang mempercayakan dananya ke pihak bank tersebut menarik dana yang telah bank gunakan agar tetap menjadi kepercayaan nasabahnya. Selain hal tersebut adapun aktivitas rutin atau oprasional perusahaan yang perlu di laporkan mengenai kegiatan perusahaan selama periode tertentu yang di harapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan resiko fleksibilitas keungan dan kemampuan oprasional perusahaan. Dimana apabila kinerja keuangan pada bank sangat baik, akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga tengah menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Dalam kaitannya, kinerja keuangan sektor perbankan juga memiliki berbagai macam risiko, seperti risiko kredit, risiko *likuiditas*, risiko pasar, risiko kepatuhan, maupun risiko reputasi bank. Di lingkungan masyarakat Indonesia masih beradaptasi dengan kredit yang ditawarkan oleh bank sehingga fungsi bank selain untuk menghimpun dana juga bisa menyalurkan dana dengan persyaratan tertentu. Dengan demikian, bank juga harus mengontrol tingkat efisiensi keuangan agar tidak menimbulkan kerugian secara berkala. Di lain risiko kredit, bank juga turut mengontrol risiko likuiditas guna mengawasi tingkat pengembalian asset. Hal tersebut dimaksudkan agar bank tidak mengalami kegagalan dalam mengelola kinerja keuangan. Tingkat efisiensi menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kinerja keuangan disuatu bank di kelola agar supaya dapat didukung oleh berbagai kondisional dan tata kelola perusahaan yang baik. Tata

kelola yang dimaksud agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi terkait pemasukan maupun pengeluaran keuangannya.

Menurut badil & Haryanto, (2013) Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Penilaian mengenai kinerja keuangan perbankan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh pada kesehatan perbankan sehingga dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum secara individual dan konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC: *Risk Profile (Profil Resiko)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings (Rentabilitas)*, dan *Capital (Permodalan)*. Metode RGEC merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Metode ini mengukur kinerja suatu bank yang akan menghasilkan gambaran sehat atau tidak sehatnya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Partiwi et al., (2022) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Gadisa & Sri Padmanty, (2020) Menunjukkan bahwa risiko kredit, tingkat efisiensi, dan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan perbankan, dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Laan et al., (2022) Menunjukkan hasil penelitian bahwa risiko operasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. pertunjukan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Penilaian Kesehatan terhadap bank secara umum telah mengalami perubahan pertama kali diberlakukan CAMEL pada tahun 1999, kemudian berubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia menetapkan RGEC. Dengan adanya metode RGEC, BI mengharapkan sebuah bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik agar bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Penilaian kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), pendapatan (*rentabilitas*) permodalan (*capital*). Oleh karena itu, di penelitian ini akan diperdalam lebih lanjut mengenai pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap NPL?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap GCG?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROA?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CAR?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *return on assets* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

## 1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan. Kemudian dapat dijadikan alat untuk menilai sejauh mana

tingkat kinerja, kondisi posisi keuangan di perusahaan, serta dapat menjadi acuan untuk prediksi kondisi di masa yang akan datang.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terkait kegiatan perbankan untuk menyalurkan sumber dana dalam bentuk simpanan maupun kredit.

3. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait bidang keuangan. Memberikan gambaran mengenai tingkat kinerja keuangan pada bank konvensional selama periode 2018-2020



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan

Dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*), Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan bahwa baik pemberi wewenang (*principal*) maupun penerima wewenang (*agent*) mempunyai kepentingan bersama dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban. Dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, teori agensi ini sangat erat dalam mempengaruhi semua kegiatan dalam perusahaan khususnya dalam perbankan.

*Agency theory* mengelompokkan tiga sifat dasar manusia yaitu:

- a) manusia cenderung mementingkan diri sendiri dibanding kepentingan orang lain (*self-interest*),
- b) manusia mempunyai keterbatasan mengenai persepsi masa depan (*bounded-rationality*), dan
- c) manusia cenderung menghindari resiko (*risk-averse*)

Teori keagenan sangat berkaitan guna melandasi kinerja keuangan karena manajemen bank tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu bank. Suryani, (2014), dalam hubungan *prinsipal* (masyarakat) dan *agent* (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui Bank Indonesia. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan

Teori keagenan dapat menjadi landasan perbankan dalam meminimalisir resiko keuangan. Pendelegasian wewenang dari pemilik perusahaan selaku pihak principal kepada pihak manajemen keuangan memerlukan pengecekan sesuai standar perusahaan. Agen (managemen keuangan) yang telah dipekerjakan perlu mengkaji hasil laporan keuangan dengan baik. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu

- (1) Agen dan pinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri, dan
- (2) Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Pendelegasian wewenang dari principal kepada agen juga diimplementasikan apabila terhadadi konflik antar pemberi wewenang dengan penerima wewenang. Contohnya ketika manager memberikan kepercayaan dan tugas pada divisi management keuangan, tetapi disalahgunakan sehingga perusahaan mengalami kerugian akibat dari tindakan agent tersebut, maka teori keagenan dapat menekankan pada penentuan kontrol yang efisiensi dalam hubungan pemilik dengan agen.

Dalam kaitannya dengan kepemilikan institusional, Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlihat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

### **2.1.2. Teori**

#### **1) Kepemilikan Institusional**

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlihat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

#### **2) Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melaksanakan dan mengelola keuangan secara tepat berdasarkan aturan- aturan yang berlaku

dimana perusahaan tersebut beroperasi Annisa & Wardhani, (2014). Setiap perusahaan harus menyimpan laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja sekaligus memberikan informasi kepada investor. Menurut Salim, (2018) hal itu diharuskan sebab dengan informasi tersebut mereka dapat menganalisis dan memantau kegiatan- kegiatan perusahaan dalam menjalankan pengelolaan keuangan. kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan adanya tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan bank menggambarkan bagaimana kondisi dan jalannya keuangan bank mulai dari penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pengembalian asset. Penilaian kinerja perbankan yang tepat adalah dengan melakukan pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai aspek kegiatan yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) dengan asumsi semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank sehingga menyebabkan kinerja keuangan tetap stabil.

### 3) Profil Risiko (*Risik Profile*)

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank Jumingan, (2014). Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis dengan tujuan utamanya adalah memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan

datang. Dalam resiko keuangan terdapat indikator internal yang meliputi resiko kredit, resiko permodalan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur resiko kredit adalah *Non-Performing Loan* (NPL). Risiko Permodalan merupakan resiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi.

#### 4) *Good corporate governance* (GCG)

Penilaian pada factor 4 *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan penilaian self-assessment, yang terdiri dari pelaksanaan lugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Hamzah and Anggraini (2019). Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank dilaksanakan atas prinsip-prinsip yang menjadi acuan pada ketentuan Bank Indonesia yang memperhatikan secara keseluruhan baik dari kompleksitas maupun karakteristik bank tersebut Siddiqui (2015). *Good Corporate Governance* (GCG) menganut prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi. Transparansi merupakan keterbukaan pihak bank untuk memberikan informasi secara relevan dan pengambilan keputusan. Akuntabilitas digunakan untuk memberikan kejelasan mengenai bentuk pertanggungjawaban atas fungsi dan pelaksanaan internal bank sehingga pengelolaan dapat tercapai dengan efektif Mollah et al. (2017).

Responsibilitas merupakan keterlibatan antara pihak bank dengan peraturan yang berlaku, sehingga meminimalkan terjadinya penyalahgunaan wewenang serta menimbulkan kesadaran akan adanya tanggung jawab social yang kuat dengan maksud menjaga stabilitas bisnis secara kuat. Sementara independensi merupakan kemampuan pihak bank dalam mengelola aktivitas tanpa adanya gangguan atau pengaruh dari pihak luar, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi konflik antara pihak internal bank dengan pemegang saham. Maka dari itu, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dihitung berdasarkan Komposisi Aktiva Perusahaan (KAP) menggunakan rasio antara aktiva tetap dibagi dengan total penjualan. Pada penelitian ini memasukkan Komposisi Perusahaan (KAP) sebagai variabel kontrol, tujuannya adalah guna untuk memastikan hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan tidak disebabkan oleh heterogenitas.

##### 5) *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum (SE BI No 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain

Dendawijaya (2001).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel,dan Metode Analisis	Hasil
1	(Sembiring, 2020) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> </ul> Variable Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja keuangan</li> </ul> Populasi & Sampel : <ul style="list-style-type: none"> <li>• 43 perbankan yang terdaftar di Burse Efek Indonesia</li> <li>• 20 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017</li> </ul> Metode Analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linier berganda</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial.
2	(Partiwi dan Herawati, 2022) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Laverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Laverage</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Perusahaan</li> </ul> Populasi & Sampel : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020</li> <li>• 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek</li> </ul>	Disimpulkan Secara keseluruhan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

		Indonesia tahun 2016-2020 Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	
3	(Honi et al., 2020), Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018	Variabel Independen:: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> </ul> Variable dependen:: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul> Populasi & Sampel : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK</li> <li>• 115 bank konvensional tahun 2014-2018</li> </ul> Metode Analisis : Analisis regresi linier berganda	Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan insitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4	Fadillah (2017), Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Dewan Komisaris Independen</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> <li>• Kepemilikan Institusional</li> </ul> Variable dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul> Populasi & Sampel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2011-2015</li> </ul> Metode Analisis: <i>Ordinary Least Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5	(Deniza et al.,2023) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Proporsi Dewan komisaris</li> <li>• Frekuensi rapat dewan</li> </ul> Variable Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul> Populasi & Sampel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manufaktur Consumer Non- Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek</li> </ul>	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif

		Indonesia pada tahun 2019-2021 <ul style="list-style-type: none"> <li>• 57 Sampel</li> </ul> Metode Analisis : Analisis regresi linier berganda	terhadap kinerja keuangan perusahaan. Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
--	--	--	--

### 2.3. Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Insitutsional terhadap kinerja keuangan (NPL)

Risiko Kredit adalah risiko yang terjadi akibat dari kegagalan debitur dan pihak lain dalam kewajibannya memenuhi kewajiban pada bank. Penelitian Mawardi (2004) menjelaskan bahwa risiko kredit dapat diproksikan dengan NPL seperti yang termuat dalam laporan keuangan publikasi. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking Siregar dan Utama, (2005)

Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan saham merupakan komponen pendukung yang berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio NPL adalah 5%. Oleh karena itu, apabila angka NPL tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar. Apabila kepemilikan saham institusi telah berjalan dengan baik,

maka keputusan untuk bank melakukan kredit akan semakin terorganisir, hal ini dapat diukur dengan perolehan angka NPL yang rendah

Berdasarkan hasil penelitian Suwati (2017) pada bank konvensional periode 2012-2017, kepemilikan konstiusional berpengaruh negatif dan signifikan. Maka, semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki suatu bank, maka risiko kredit yang diproksikan dengan NPL akan semakin rendah. Oleh karena itu, uraian diatas penelitian membuat hipotesis sebagai:

$H_1$  : Kepemilikan Insitutisional Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

### **2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (Good Corporate Governance (GCG))**

Menurut Hayati dan Gusnardi (2017), GCG adalah suatu metode pembinaan dan pengendalian suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghindari kecurangan atau kesalahan dari pihak manajemen yang dapat merugikan komisaris, investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Effendi (2019), GCG adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan aset dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dari waktu ke waktu sambil mengelola risiko yang cukup besar untuk mencapai tujuan bisnis yang benar-benar panjang. Menurut Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG pada tahun 2006, konsep pedoman GCG adalah keterbukaan, tanggung jawab, independensi, ketidak berpihakan, dan akuntabilitas.

Dengan adanya kepemilikan institusional, pihak manajemen akan lebih memperhatikan investasi dalam pasar modal, sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi metode pengendalian perusahaan yang tepat untuk meningkatkan nilai investasi. Hal ini akan mendukung kinerja bank yang memadai untuk prospek di masa mendatang (Rouf, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian Amaliah (2019), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Pengaruh kepemilikan institusional merupakan bagian dari pengawasan yang berbentuk investasi besar dalam pasar modal. Maka, semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin besar pula dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan menggunakan sistem GCG. Oleh karena itu, uraian diatas penelitian membuat hipotesis sebagai:

$H_2$  : Kepemilikan Insitutisional Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

### **2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (*Return on Aset* (ROA))**

Menurut Bramantyo, (2008) risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan. Pencatatan risiko keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir adanya kerugian sehingga kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik Salah satu alat ukur yang lazim dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu

bank adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja umumnya diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return On Asset* memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh earning dari kegiatan operasinya, sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi perusahaan dalam bisnis Sugiarto, (2006).

Kepemilikan institusional memperjelas kepemilikan saham pada pendiri perusahaan. Seluruh kegiatan operasional bank menjadi lebih diawasi dan dapat meminimalisir resiko keuangan yang ada. Oleh karena itu, pengawasan yang baik pada kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja bank melalui nilai *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Partiwi dan Herawati (2022), kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Terdapat pengaruh yang positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Maka, semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Oleh karena itu, uraian diatas penelitian membuat hipotesis sebagai :

$H_3$  : Kepemilikan Insitutisional berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Insitutisional terhadap kinerja keuangan (*Capital Adequacy Ratio* (CAR))**

Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan, pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

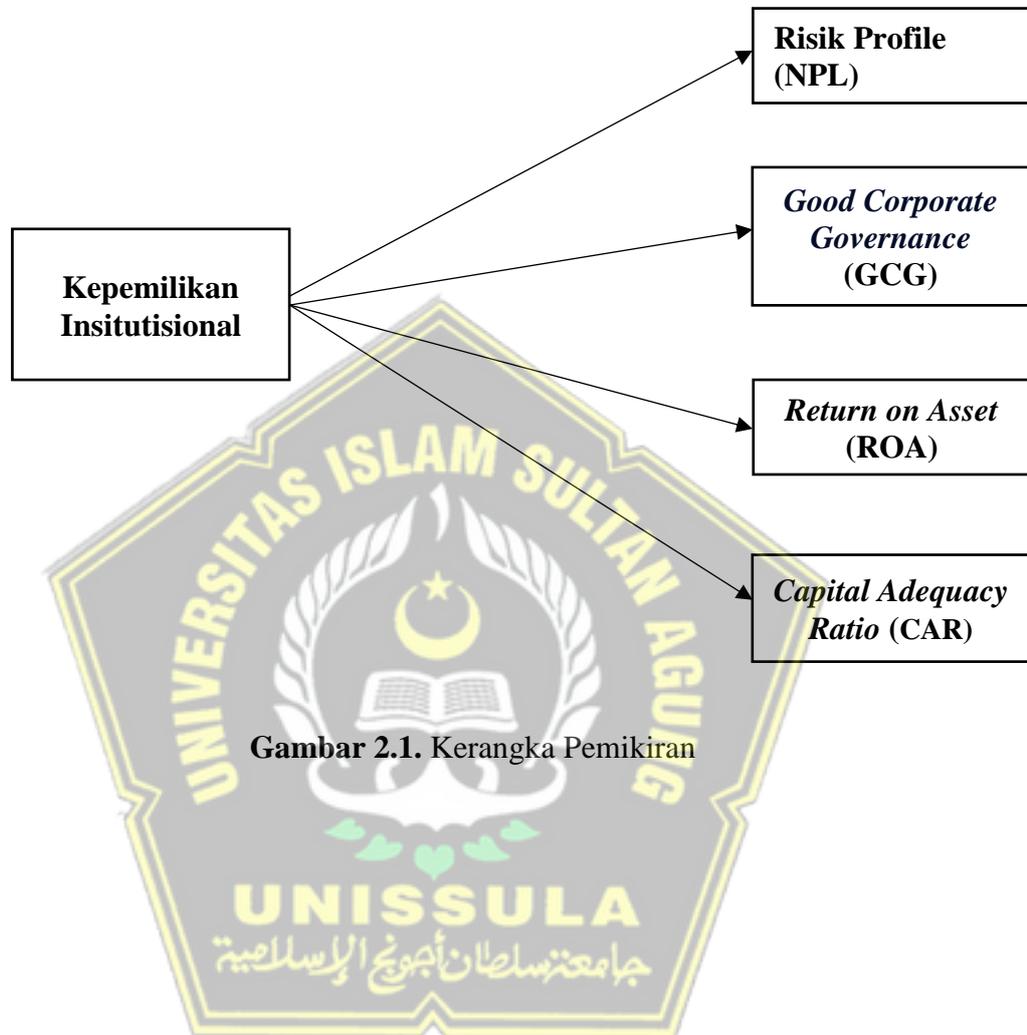
Menurut Kasmir (2018), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Kepemilikan institusional akan menambah nilai saham yang dimiliki oleh para manajemen atau pendiri bank. CAR akan memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai oleh dana bank sendiri. Maka kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai CAR pada bank.

Penelitian Fitriana & Isgifiernanda (2022) mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat hubungan sinergis yang positif. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_4$  : Kepemilikan Insitutisional Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

## 2.4. Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Independent**

Variabel independen atau yang sering di sebut dengan variabel bebas adalah jenis variabel atau tipe variabel yang mempengaruhi, yaitu variabel menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini terdapat 1 variable independen yaitu

##### **a. Kepemilikan Insitutsional**

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlihat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada Riduwan & Sari, (2013) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}} \times 100\%$$

### 3.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen/variabel terikat adalah jenis atau tipe variabel yang mendapatkan pengaruh, yaitu akibat dari adanya variabel independen. Penelitian ini memiliki 3 variabel dependen, yaitu :

#### a. Resik Profile

Profile Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko independen dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi Ali, (2006). Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

Terdapat dua golongan kredit perbankan di Indonesia, yaitu kredit lancar dan bermasalah. Di mana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Dalam penelitian ini *risk profile* diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menghitung kredit bermasalah terhadap total kredit, di mana kredit bermasalah dihitung secara gross.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Pengukuran variabel risik profile disajikan pada rumus dibawah ini :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio NPL:

**Tabel 3.1**

**Peringkat Faktor Penilaian Npl**

KRITERIA	PERINGKAT	NILAI
$NPL < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPL \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPL \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < NPL \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL > 12\%$	5	Tidak Baik

**Sumber : Surat Edaran Bi No 6/23/DPNP Tahun 2004**

**b. *Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut Caprio, et al. (2003) mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnyatata kelola perusahaan perbankan. Menurut Kaihatu (2006) menyatakan bahwa esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku

Tabel 3.1

## Peringkat Faktor Penilaian GCG

KRITERIA	PERINGKAT	NILAI
85,00-100	1	Sangat Terpercaya
70,00-84,99	2	Terpercaya
55,00-69,00	3	Cukup Terpercaya

c. *Return on Asset (ROA)*

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rentabilitas perusahaan atau keuntungan atas dana yang dimiliki, adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009) dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari himpunan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *Return on Asset* (ROA). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

## Peringkat Faktor Penilaian ROA

KRITERIA	PERINGKAT	NILAI
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < NPL \leq 1,25\%$	3	Cukup Baik
$0\% < NPL \leq 0,5\%$	4	Kurang Baik
$NPL \leq 0\%$	5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bi No 6/23/DPNP Tahun 2004

#### d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, capital dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Rasio ini memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivitas Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Peringkat Faktor Penilaian CAR**

KRITERIA	PERINGKAT	NILAI
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bi No 6/23/DPNP Tahun 2004

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 Alasan peneliti memilih bank konvensional adalah karena bank konvensional merincikan unsur-unsur laporan keuangan lebih ringkas atas kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh institusi dalam periode waktu tertentu sesuai dengan dasar hukum yang berlaku di Indonesia. Hal ini mempermudah peneliti dalam merincikan

pengukuran variabel resiko keuangan, tingkat efektivitas, kepemilikan konstitusional dan Kinerja keuangan serta mempermudah menentukan kriteria sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank konvensional selama periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposiv sampling* yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi populasi, termasuk partisipan, perlakuan, hasil, dan pengaturan, kemudian memilih sampel yang mewujudkan karakteristik yang di inginkan.

*Purposive sampling* dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020
- 2) Memiliki dan telah mempublikasikan laporan keuangan selama minimal 3 tahun.
- 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap seperti kredit tidak lancar dan total kredit sebagai komponen pengukuran NPL, tata kelola perusahaan yang baik sebagai pengukuran GCG, pendapatan sebagai ROA, permodalan CAR kemudian diperlukan data jumlah saham institusi, jumlah total saham untuk pengukuran kepemilikan institusional, kemudian laba bersih sesudah pajak dan total asset sebagai komponen pengukuran kinerja keuangan.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang di gunakan untuk menghitung tingkat presente rasio RGEC. Penelitian berlandaskan filsafat positivitisme karena data-data yang sesuai dengan fakta-fakta positif yang

didapatkan di lapangan penelitian. Data yang diambil berupa Annual Report yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sumber data diakses dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pustaka, yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi dalam bentuk jurnal ilmiah, buku referensi, literature, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya. Data diperoleh dari website perusahaan yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deksripsi umum dari variabel penelitian, yaitu gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum Ghozali, (2013). Semakin rendah standar deviasi menunjukkan bahwa data tersebut mengelompok pada rata-rata hitung sehingga persebaran datanya semakin kecil.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik pada analisis regresi berganda yang bertujuan mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi asumsi Ghozali, (2013). Uji regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian memenuhi syarat, yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian ini terdiri

dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal Ghazali, (2013). Pada pengujian normalitas dapat dilihat melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dapat dilihat dengan histogram dan residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar dekat di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi secara normal dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ( $>0,05$ ) maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi secara normal, pada table *Kolmogorov-smirnov* nilai signifikaninya lebih kecil atau kurang dari 5% ( $<0,05$ ) maka model regresinya tidak memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi penelitian terjadi korelasi antar variabel bebasnya Ghazali, (2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel Bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan matrik korelasi variabel Bebas dan

nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut matrik korelasi variabel Bebas, jika antar variabel Bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.09) mengindikasikan adanya multikolonieritas. Sedangkan menurut nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu mengukur variabel Bebas lainnya, maka nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji menggunakan Runs Test. Uji Runs Test bisa digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Prosedur run test dilakukan untuk data bertingkat dari nilai variabel yang acak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

d. Uji Heteroskedastisitas

e. Uji heteroskedastisitas adalah variansi dan error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda (Ghozali, 2013). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah *Hommoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas*, antara lain dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel terikat dengan ke dua variabel Bebas. Tujuan dari pengujian ini adalah menggunakan nilai-nilai variabel Bebas yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (NPL, GCG,ROA,CAR), sedangkan variabel Bebas yaitu kepemilikan institusional Model analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1X1$$

$$Y2 = a + b1X1$$

$$Y3 = a + b1X1$$

$$Y4 = a + b1X1$$

Keterangan :

Y1 = Risik profile

Y2 = Good Corporate Governance

Y3 = Return on Asset

Y4 = Capital Adequacy

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = kepemilikan insitutisional

e = error

a. Uji Statistik F

Uji signifikan simultan (uji statistic F) mempunyai tujuan untuk mengukur apakah semua variabel Bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013). Cara pengujian simultan terhadap variabel Bebas yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka disimpulkan bahwa semua variabel Bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan model di dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel Bebas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel Bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

Uji statistic t digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan di antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel Bebas. Pengambilan keputusan pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel Bebas pada model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel Bebas di dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel Bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Menurut (Damodar, 2003) jika terdapat nilai adjusted R<sup>2</sup> bernilai negatif, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai R<sup>2</sup> = 1, maka adjusted R<sup>2</sup> = 1 sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> = 0, maka adjusted R<sup>2</sup> = (1-k) / (k-n). Jika K > 1, maka adjusted R<sup>2</sup> akan bernilai negatif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan sumber pengumpulan data studi pustaka. Populasi pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari total 44 populasi tersebut, hanya terdapat 33 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan jumlah data observasi dalam periode waktu 3 tahun. Jumlah sampel yang didapat diakibatkan karena terdapat 8 bank yang mempublikasikan laporan keuangan dibawah 3 tahun, dan terdapat 3 bank konvensional yang tidak menyajikan persentase saham kepemilikan istitusional sehingga tidak sesuai dengan kriteria penelitian dalam menyajikan data. Rangkuman sampel tersebut disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1. Jumlah Sampel Penelitian**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	<b>44</b>
	Dikurangi :	
2	Perusahaan tidak memiliki dan tidak mempublikasikan laporan keuangan selama minimal 3 tahun	<b>(5)</b>
3	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap, tidak menyajikan data mengenai jumlah saham institusi dan jumlah total saham untuk pengukuran kepemilikan istitusional.	<b>(3)</b>
	Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel	<b>36</b>
	Jumlah Observasi Pengamatan (36 x 3 tahun)	<b>108</b>

Sumber : Data sekunder penelitian

Daftar nama perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2. Daftar Nama Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>Nama Emiten Perusahaan</b>
1	PT. Bank Rakyat Indonesia
2	PT. Bank MNC International Tbk
3	PT. Bank Central Asia Tbk
4	PT. Bank Harda Internasional Tbk (Allobank)
5	PT. Bank Bukopin Tbk
6	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk (Bank Neo Commerce)
10	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
11	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
12	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	PT. Bank Ganesha Tbk
14	PT. Bank Ina Perdana Tbk
15	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
16	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
17	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
18	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	PT. Bank Bumi Artha Tbk
20	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
21	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
22	PT. Bank Permata Tbk
23	PT. Bank Sinarmas Tbk
24	PT. Bank BTPN Tbk
25	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
26	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
27	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
28	PT. Bank Mega Tbk
29	PT. Bank Mitraniaga Tbk
30	PT. Bank OCBC NISP Tbk
31	PT. Bank National Nobu Tbk
32	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
33	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
34	PT. Bank Raya Tbk
35	PT. Bank Amar Tbk
36	PT. Bank Capital Indonesia Tbk

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang diteliti pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2018), analisis deskriptif merupakan tahap awal yang digunakan untuk menggambarkan kondisi data laporan keuangan pada penelitian ini secara umum. Melalui hasil uji statistic deskriptif ini, akan menghasilkan gambaran mengenai kepemilikan institusional dan kondisi baik atau buruknya kinerja bank konvensional.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kepemilikan Institusional	21,62%	100%	60,33%	20,88
<i>Non Performing Loan</i>	0,00%	8,93%	3,96%	2,05
<i>Good Corporate Governance</i>	1	3	2	0,820
<i>Return on Asset</i>	0,06%	5,77%	2,64%	1,41
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-3,80%	55,03%	16,03%	11,80

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.2, hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel terhadap 36 Bank Konvensional dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pada variabel kepemilikan institusional (X) yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional dibandingkan total saham mendapatkan persentase terendah yaitu 21,62%, angka tersebut diperoleh pada bank PT. Bank Mitraniaga Tbk di tahun 2018. Sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 100% yang diperoleh pada bank PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk di tahun 2018. Rata-rata kepemilikan institusional yang didapatkan dari keseluruhan sampel yaitu

60,33% dengan standar deviasi yaitu 20,88.

- b. Pada variabel *non performing loan* ( $Y_1$ ) yang diukur dengan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit, hasil analisis menunjukkan persentase terendah yaitu 0%, angka tersebut diperoleh pada bank PT. Bank Capital Indonesia Tbk di tahun 2020. Sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 8,93% yang diperoleh pada bank PT. Bank Tabungan Negara Tbk di tahun 2020. Rata-rata *non performing loan* yang didapatkan dari keseluruhan sampel yaitu 3,96% dengan standar deviasi yaitu 2,05. Berdasarkan pada ketentuan dari OJK, nilai rata-rata NPL perbankan konvensional di Indonesia masih berada dibawah 5% yang mengindikasikan perusahaan masih memiliki aset yang baik.
- c. Pada variabel *good corporate governance* ( $Y_2$ ) menunjukkan nilai terendah yaitu 1 (Terpercaya), angka tersebut diperoleh pada beberapa bank seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan juga bank lainnya. Sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 3 (Cukup Terpercaya) yang diperoleh pada beberapa bank juga seperti PT. Bank MNC International Tbk, PT. Bank Mestika Dharma Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Rata-rata *good corporate governance* yang didapatkan dari keseluruhan sampel yaitu 2 dengan standar deviasi yaitu 0,820. Maka berdasarkan pada nilai rata-rata dapat dinyatakan bahwa bank konvensional di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan yang baik dalam pengukuran *good corporate governance*.
- d. Pada variabel *return on asset* ( $Y_3$ ) menunjukkan nilai terendah yaitu 0,06%, angka tersebut diperoleh pada PT. Bank Ganesha Tbk di tahun 2020, hal ini

menunjukkan bahwa bank tidak mampu menggunakan asetnya untuk efisiensi perolehan laba. Sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 5,77% yang diperoleh pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk di tahun 2020, nilai tersebut berada dalam kriteria yang sangat baik. Rata-rata *return on asset* yang didapatkan dari keseluruhan sampel yaitu 2,64% dengan standar deviasi yaitu 1,40. Berdasarkan pada ketentuan dari Bank Indonesia, nilai rata-rata ROA perbankan konvensional di Indonesia dinilai sangat baik karena berada diatas angka 1,5% yang mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

- e. Pada variabel *capital adequacy ratio* ( $Y_4$ ) menunjukkan nilai terendah yaitu -3,80%, angka tersebut diperoleh pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk di tahun 2019 dan 2020, hal ini menunjukkan bahwa bank tidak memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang memiliki nilai risiko. Sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 55,03% yang diperoleh pada PT. Bank Ina Perdana Tbk di tahun 2018, nilai tersebut berada dalam kriteria yang sangat baik. Rata-rata *capital adequacy ratio* yang didapatkan dari keseluruhan sampel yaitu 16,03% dengan standar deviasi yaitu 11,79. Berdasarkan pada ketentuan dari Bank Indonesia, nilai rata-rata CAR perbankan konvensional di Indonesia dinilai sangat baik karena berada diatas angka 12% yang mengindikasikan perusahaan memiliki kecukupan modal dalam menanggung risiko operasional.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa syarat untuk dapat menggunakan analisis regresi berganda salah

satunya adalah terpenuhinya asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan nilai Asymp. Sig berada diatas angka 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut merupakan gambar dari hasil uji normalitas yang dilakukan.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap NPL**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Test Statistic	.084
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.057<sup>c</sup></b>

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Asymp. Sig menunjukkan nilai sebesar  $0,057 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki berdistribusi residual yang normal.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap GCG**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Test Statistic	.084
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.134</b>

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Asymp. Sig menunjukkan nilai sebesar  $0,134 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki berdistribusi residual yang normal.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap ROA**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Test Statistic	.084
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.200</b>

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Asymp. Sig menunjukkan nilai sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki berdistribusi residual yang normal.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Kepemilikan Institusional terhadap CAR**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.084
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.088</b>

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Asymp. Sig menunjukkan nilai sebesar  $0,088 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki berdistribusi residual yang normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2013) nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk uji multikolonieritas adalah tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Non Performing Loan</i> (Y <sub>1</sub> )	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Good Corporate Governance</i> (Y <sub>2</sub> )	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return on Asset</i> (Y <sub>3</sub> )	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Y <sub>4</sub> )	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai

Tolerance sebesar 1,0 ( $1,0 > 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,0 ( $1,0 < 10$ ). Hal ini dikarenakan analisis uji multikolinieritas dilakukan sebanyak 4 kali dengan masing-masing analisis hanya terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sehingga angka yang dihasilkan menunjukkan kesamaan karena angka pada variabel bebas akan berkorelasi dengan angka itu sendiri disebabkan tidak ada variabel bebas lainnya. Maka dapat diartikan bahwa keempat model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Ketentuan dalam uji autokorelasi pada penelitian ini yaitu bila nilai DW berada diantara -2 sampai dengan 2. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap NPL**

Model	Durbin-Watson
1	1.077
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional	
Variabel Terikat: Non Performing Loan	

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan nilai durbin watson berada diantara -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 1,077 < 2$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar pengamatan.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap GCG**

Model	Durbin-Watson
2	1.013
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional	
Variabel Terikat: Good Corporate Governance	

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan nilai durbin watson berada diantara -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 1,013 < 2$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar pengamatan.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap ROA**

Model	Durbin-Watson
3	<b>0.868</b>
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional	
Variabel Terikat: Return on Asset	

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai durbin watson berada diantara -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 0,868 < 2$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar pengamatan.

**Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi Kepemilikan Institusional terhadap CAR**

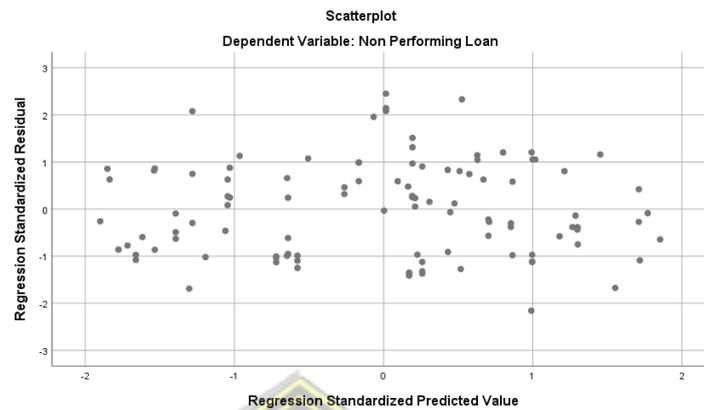
Model	Durbin-Watson
4	<b>0.727</b>
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional	
Variabel Terikat: Capital Adequacy Ratio	

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan nilai durbin watson berada diantara -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 0,727 < 2$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar pengamatan.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

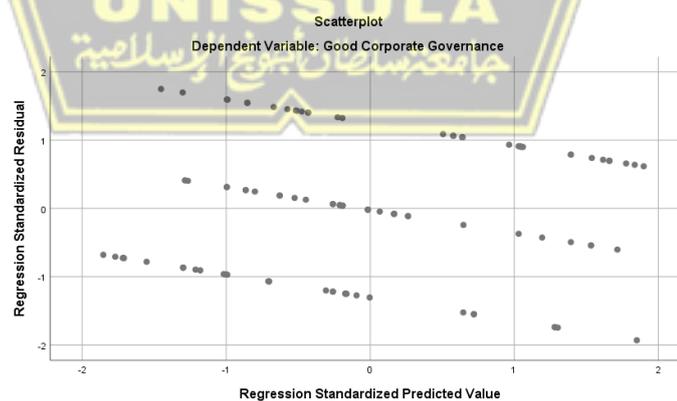
Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendekteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat titik-titik residual yang dibentuk dalam grafik *scatterplot*. Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap NPL**



Berdasarkan data grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di bawah atau disekitar 0 pada sumbu Y, dapat dilihat pula penyebaran titik tidak membentuk pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menilai kinerja perusahaan yang diukur dengan metode NPL yang disebabkan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional karena tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi,

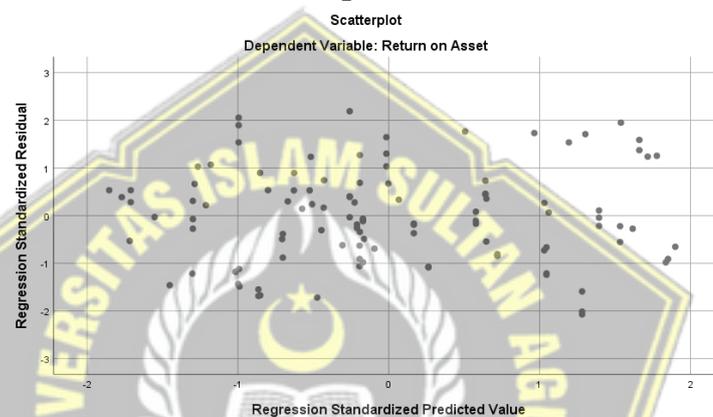
**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap GCG**



Berdasarkan data grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di bawah atau disekitar 0 pada sumbu Y, meskipun membentuk pola garis namun hal ini dikarenakan pada rasio GCG yang digunakan hanya berkisar pada

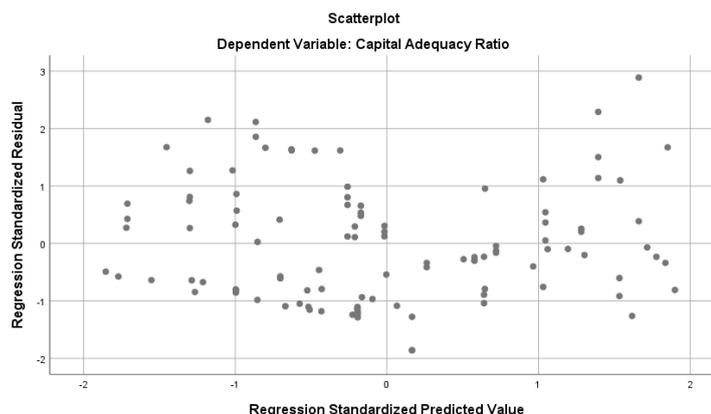
angka 1 hingga 3 yang menyebabkan variasi residual tidak banyak ditemukan dalam model regresi. Namun hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menilai kinerja perusahaan yang diukur dengan metode CGC yang disebabkan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional karena tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap ROA**



Berdasarkan data grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di bawah atau disekitar 0 pada sumbu Y, dapat dilihat pula penyebaran titik tidak membentuk pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menilai kinerja perusahaan yang diukur dengan metode ROA yang disebabkan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional karena tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kepemilikan Institusional terhadap CAR**



Berdasarkan data grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di bawah atau disekitar 0 pada sumbu Y, dapat dilihat pula penyebaran titik tidak membentuk pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menilai kinerja perusahaan yang diukur dengan metode CAR yang disebabkan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional karena tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional ( $X_1$ ) terhadap 4 variabel dependen yaitu *non performing loan* ( $Y_1$ ), *good corporate governance* ( $Y_2$ ), *return on asset* ( $Y_3$ ) dan *capital adequacy ratio* ( $Y_4$ ). Analisis regresi sederhana digunakan karena peneliti melakukan pengujian sebanyak 4 kali pada masing-masing model penelitian. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel	Konstanta	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
<i>Non Performing Loan</i> ( $Y_1$ )	5.120	-0.019	0.009	-0.194
<i>Good Corporate Governance</i> ( $Y_2$ )	1.258	0.013	0.004	0.321
<i>Return on Asset</i> ( $Y_3$ )	1.847	0.013	0.006	0.195

Variabel	Konstanta	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Y <sub>4</sub> )	3.670	0.205	0.051	0.363
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional				

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.13 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,120 - 0,019X_1 + e \dots\dots\dots \text{Model I}$$

$$Y = 1258 + 0,013X_1 + e \dots\dots\dots \text{Model II}$$

$$Y = 1,847 + 0,013X_1 + e \dots\dots\dots \text{Model III}$$

$$Y = 3,670 + 0,205X_1 + e \dots\dots\dots \text{Model IV}$$

Berdasarkan dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X) didapatkan sebesar - 0,019, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional (X) mengalami peningkatan 1 satuan, maka tingkat *non performing loan* (Y<sub>1</sub>) akan menurun sebesar 0,019 satuan.
- b. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X) didapatkan sebesar 0,013, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional (X) mengalami peningkatan 1 satuan, maka tingkat *good corporate governance* (Y<sub>2</sub>) akan meningkat sebesar 0,013 satuan.
- c. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X) didapatkan sebesar 0,013, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional (X) mengalami peningkatan 1 satuan, maka tingkat *return on asset* (Y<sub>3</sub>) akan meningkat sebesar 0,013 satuan.

d. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X) didapatkan sebesar 0,205, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional (X) mengalami peningkatan 1 satuan, maka tingkat *capital adequacy ratio* (Y<sub>4</sub>) akan meningkat sebesar 0,205 satuan.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kepemilikan institusional (X) terhadap masing-masing variabel *non performing loan* (Y<sub>1</sub>), *good corporate governance* (Y<sub>2</sub>), *return on asset* (Y<sub>3</sub>) dan *capital adequacy ratio* (Y<sub>4</sub>).

**Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik F**

Variabel	F Hitung	Sig	Keterangan
<i>Non Performing Loan</i> (Y <sub>1</sub> )	4.152	0.044	Positif dan signifikan
<i>Good Corporate Governance</i> (Y <sub>2</sub> )	12.188	0.001	Positif dan signifikan
<i>Return on Asset</i> (Y <sub>3</sub> )	4.171	0.044	Positif dan signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Y <sub>4</sub> )	16.041	0.000	Positif dan signifikan
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional			

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada Tbael 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pada variabel *non performing loan* (Y<sub>1</sub>) diketahui bahwa F hitung yaitu 4,152 yang lebih besar dari f tabel ( $4,152 > 3,93$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,044 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (X) terhadap *non performing loan* (Y<sub>1</sub>).
- Pada variabel *good corporate governance* (Y<sub>2</sub>) diketahui bahwa F hitung yaitu 12,188 yang lebih besar dari f tabel ( $12,188 > 3,93$ ), nilai sig. yang didapatkan

yaitu  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (X) terhadap *good corporate governance* (Y<sub>2</sub>).

- c. Pada variabel *return on asset* (Y<sub>3</sub>) diketahui bahwa F hitung yaitu 4,171 yang lebih besar dari f tabel ( $4,171 > 3,93$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,044 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (X) terhadap *return on asset* (Y<sub>3</sub>).
- d. Pada variabel *capital adequacy ratio* (Y<sub>4</sub>) diketahui bahwa F hitung yaitu 16,041 yang lebih besar dari f tabel ( $16,041 > 3,93$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (X) terhadap *capital adequacy ratio* (Y<sub>4</sub>).

#### b. Uji Statistik t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan 2 cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan syarat bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan cara kedua yaitu dengan melihat *level of significance* ( $\alpha$ ) dengan syarat nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, begitu pula sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji parsial dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik t**

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
<i>Non Performing Loan</i> (Y <sub>1</sub> )	-2.038	0.044	Negatif dan signifikan
<i>Good Corporate Governance</i> (Y <sub>2</sub> )	3.491	0.001	Positif dan signifikan

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
<i>Return on Asset</i> (Y <sub>3</sub> )	2.042	0.044	Positif dan signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Y <sub>4</sub> )	4.005	0.000	Positif dan signifikan
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional			

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.15 dapat dibuktikan berdasarkan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, antara lain yaitu:

- a. Pada variabel *non performing loan* (Y<sub>1</sub>) diketahui bahwa t hitung yaitu -2,038 yang lebih besar dari t tabel ( $-2,038 < -1,65$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,044 < 0,05$ . Maka secara parsial kepemilikan institusional (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan* (Y<sub>1</sub>), maka didapatkan disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
- b. Pada variabel *good corporate governance* (Y<sub>2</sub>) diketahui bahwa t hitung yaitu 3,491 yang lebih besar dari t tabel ( $3,491 > 1,65$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Maka secara parsial kepemilikan institusional (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* (Y<sub>2</sub>), maka didapatkan disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.
- c. Pada variabel *return on asset* (Y<sub>3</sub>) diketahui bahwa t hitung yaitu 2,042 yang lebih besar dari t tabel ( $2,042 > 1,65$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,044 < 0,05$ . Maka secara parsial kepemilikan institusional (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Y<sub>3</sub>), maka didapatkan disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.
- d. Pada variabel *capital adequacy ratio* (Y<sub>4</sub>) diketahui bahwa t hitung yaitu 4,005 yang lebih besar dari t tabel ( $4,005 > 1,65$ ), nilai sig. yang didapatkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka secara parsial kepemilikan institusional (X) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio* ( $Y_4$ ), maka didapatkan disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>
<i>Non Performing Loan</i> ( $Y_1$ )	0.029
<i>Good Corporate Governance</i> ( $Y_2$ )	0.095
<i>Return on Asset</i> ( $Y_3$ )	0.029
<i>Capital Adequacy Ratio</i> ( $Y_4$ )	0.123
Variabel Bebas: Kepemilikan Institusional	

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diperoleh hasil koefisien determinasi pada masing-masing variabel, berikut merupakan penjelasannya.

- a. Koefisien determinasi variabel *non performing loan* ( $Y_1$ ) yaitu 0,029. Artinya bahwa hanya 2,9% variasi variabel *non performing loan* bank konvensional yang menjadi sampel dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional. Sedangkan 97,1% variasi variabel *non performing loan* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- b. Koefisien determinasi variabel *good corporate governance* ( $Y_2$ ) yaitu 0,095. Artinya bahwa hanya 9,5% variasi variabel *good corporate governance* bank konvensional yang menjadi sampel dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional. Sedangkan 90,5% variasi variabel *good corporate governance* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- c. Koefisien determinasi variabel *return on asset* ( $Y_3$ ) yaitu 0,029. Artinya bahwa hanya 2,9% variasi variabel *return on asset* bank konvensional yang menjadi sampel dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional. Sedangkan 97,1% variasi variabel *return on asset* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- d. Koefisien determinasi variabel *capital adequacy ratio* ( $Y_4$ ) yaitu 0,123. Artinya bahwa 12,3% variasi variabel *capital adequacy ratio* bank konvensional yang menjadi sampel dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional. Sedangkan 87,7% variasi variabel *capital adequacy ratio* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *capital adequacy ratio* dibandingkan dengan variabel terikat lainnya.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Non Performing Loan***

Risiko profil merupakan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, Risiko profile merupakan salah satu aspek untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/201. Resiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit menggunakan indikator NPL (*Non Performing Loan*). Komponen yang digunakan untuk mengukur NPL didasari oleh aktivitas akun kredit bermasalah dan total kredit

yang tersedia pada laporan keuangan bank (Dwihandayani, 2017). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga resiko-resiko kredit diminimalisir

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. nilai sig. pada uji t sebesar 0,000. Artinya, Variabel X (Kepemilikan Institusional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL secara parsial karena nilai sig. < 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ). Maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh kepemilikan institusional dapat meminimalisir kondisi kredit perusahaan serta peran manajerial dapat mengelola kredit bermasalah yang dialami suatu perusahaan. Hal ini disebabkan ketika perbankan memiliki sejumlah besar saham dalam perusahaannya, maka akan memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan dan strategi perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dalam bank, institusi dapat lebih berpartisipasi secara aktif dalam pengawasan dan pengelolaan risiko bank, termasuk melakukan pengawasan praktik-praktik dalam pemberian pinjaman dan pemantauan kredit.

Institusi yang menjadi pemegang saham dominan memiliki insentif jangka panjang untuk memastikan kesehatan jangka panjang bank, karena keberhasilan bank yang lebih baik akan menguntungkan portofolio investasi mereka (Halim, 2015). Hal ini dapat mendorong mereka untuk mendukung kebijakan konservatif dalam penyaluran kredit, memprioritaskan kualitas aset dan keberlanjutan

kreditur, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko kredit macet.

Hasil penelitian ini mendukung hasil yang dibuktikan oleh Ardana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham besar oleh institusi dapat membantu mengurangi risiko kredit macet dalam sebuah bank. Lestari (2019) dalam penelitiannya pula membuktikan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja terutama dalam menekan angka kredit macet. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan angka kredit macet dalam bank (Rahman & Safitrie, 2018).

#### **4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Good Corporate Governance***

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk mencegah *over management cost* yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Jika semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien tata kelola perusahaan yang baik (Schumacher et al., 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sig. pada uji t sebesar 0,000. Variabel X (Kepemilikan Institusional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG

secara parsial karena nilai sig.  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Menurut hasil penelitian, pengaruh kepemimpinan institusional dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Pihak manajerial dapat memberikan ide, kebijakan ataupun aturan untuk mengubah kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik. Kepemilikan institusional, yang mencakup kepemilikan saham besar oleh lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, atau dana pensiun, memiliki potensi untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sebuah perusahaan. Institusi keuangan memiliki standar tinggi dalam hal praktik manajemen dan tata kelola perusahaan, dengan memiliki kepemilikan saham yang signifikan maka dapat memainkan peran yang aktif dalam pengawasan dan penegakan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas dan keterbukaan informasi. kepemilikan institusional yang kuat juga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya tentang kepercayaan mereka terhadap manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan akses perusahaan ke modal dan likuiditas yang lebih baik.

Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang menganalisis model dan variabel yang serupa dalam subbab ini, maka dengan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan kepemilikan institusional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* (GCG).

#### **4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on Asset***

*Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan. Total

asset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari laba sebelum pajak dan total penempatan dalam bentuk kredit. Proporsi kepemilikan istitusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, dibuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2,042 dengan signifikansi 0,044. Sebagai pemegang saham utama, institusi memiliki insentif jangka panjang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan demi keuntungan jangka panjang mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mendukung kebijakan dan strategi perusahaan yang berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan profitabilitas yang stabil. Kepemilikan institusional yang kuat juga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penilaian yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perusahaan untuk menghasilkan ROA yang lebih tinggi melalui akses yang lebih baik ke modal dan likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningrum et al. (2022) dan (Nurmayanti & Lovita, 2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Candradewi & Sedana

(2016) yang menyatakan kepemilikan institusional yang besar mampu memberikan saran dan pengawasan yang efektif dan dorongan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan demi kepentingan laba yang maksimal.

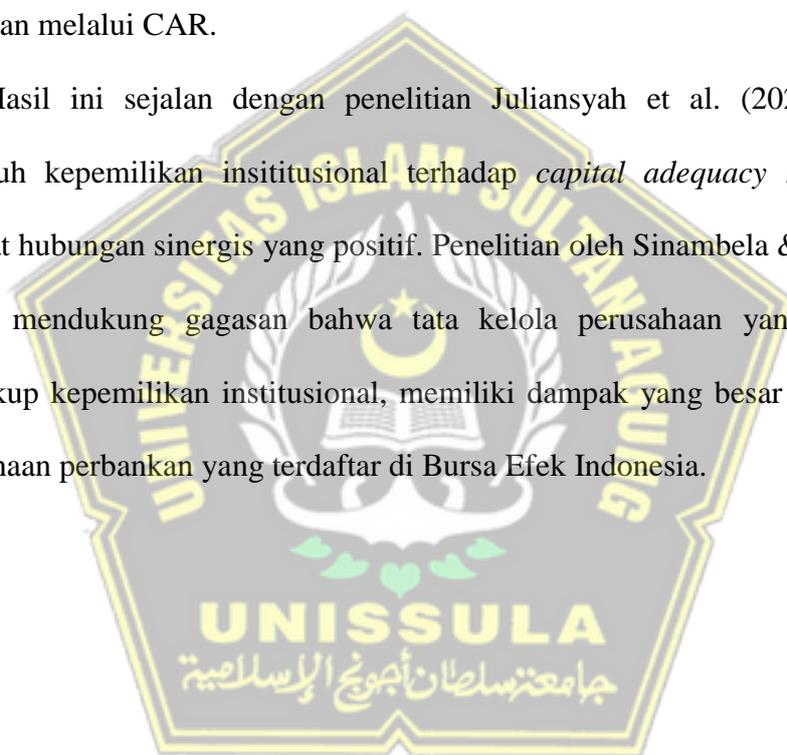
#### **4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Capital Adequacy Ratio***

*Capital Adequacy Ratio* menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. CAR dapat dilihat dari besaran modal yang dibandingkan dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Rasio) perusahaan yang digunakan untuk memprediksi bobot resiko pada aset. Hal ini digunakan oleh pemilik saham untuk memonitor jumlah modal dengan CAR sehingga meminimalisir adanya kerugian. Semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan kegiatan operasinya dengan lebih efisien dan aman. Saat bank dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya, maka semakin kecil kerugian yang dialami (Amelia & Hernawati, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Institusi keuangan yang menjadi pemegang saham dominan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator. Mereka dapat memberikan dukungan finansial tambahan melalui penyertaan modal baru atau restrukturisasi keuangan yang mendukung peningkatan CAR. Selain itu,

kehadiran institusi sebagai pemegang saham utama memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kepercayaan mereka terhadap kinerja dan prospek bank. Hal ini dapat meningkatkan nilai pasar bank, sehingga memperkuat posisi modalnya secara keseluruhan. Selain itu, institusi keuangan yang berkomitmen jangka panjang pada investasi mereka cenderung memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bank yang stabil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas keuangan melalui CAR.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Juliansyah et al. (2023) mengenai pengaruh kepemilikan insititusal terhadap *capital adequacy ration* (ROA) terdapat hubungan sinergis yang positif. Penelitian oleh Sinambela & Rachmawati (2021) mendukung gagasan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup kepemilikan institusional, memiliki dampak yang besar terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja bank konvensional dengan pendekatan beberapa komponen metode RGECC. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian dan hasil pembahasan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan insititusal tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Semakin banyak pemegang kepemilikan institusional, akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun.
2. Kepemilikan insititusal berpengaruh positif signifikan terhadap GCG. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin besar pula dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan menggunakan sistem GCG.
3. Kepemilikan insititusal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka besar kecilnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi laba
4. Kepemilikan insititusal berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Semakin tinggi permodalan bank, maka bank dapat melakukan kegiatan operasinya dengan lebih efisien dan aman

## 5.2. Saran

1. Bagi manajemen bank konvensional, supaya mampu menjaga kesehatan banknya dengan memperhatikan komponen-komponen Risk Profile (profil risiko), Good Corporate Governance (manajemen/tata kelola perusahaan), Earning (rentabilitas), dan Capital (permodalan) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia guna keberlangsungan bank itu sendiri kedepannya. Diharapkan juga bank mampu memperbaiki kinerjanya dengan efisiensi sumber daya yang ada untuk mencapai laba yang maksimal namun tetap mengedepankan aspek kehati-hatian.
2. Bagi investor, diharapkan untuk lebih cermat dan mampu melihat berbagai hambatan dan tantangan yang terkait aspek-aspek pertumbuhan laba guna meminimalkan kerugian dikemudian hari.

## 5.3. Keterbatasan

Dalam proses penelitian ini, penulis menyadari terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu 2018-2020, sehingga kurang merepresentasikan kinerja perusahaan dalam konteks kepemilikan institusional terhadap NPL, GCG, ROA, CAR.
2. Minimnya kajian empiris dengan konstruk penelitian yang sama membuat peneliti kesulitan dalam membandingkan pembuktian hipotesis penelitian. Kekurangan studi yang menggunakan pendekatan yang sama menghambat peneliti dalam verifikasi dan validasi yang

efektif terhadap temuan-temuan penelitian

3. Interpretasi yang terbatas dikarenakan banyaknya data observasi yang harus dilakukan sehingga metode penelitian yang digunakan tidak dapat menjelaskan secara subjektif yang dapat diungkap lebih baik melalui metode kualitatif.
4. Rendahnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap masing2 variabel menjadi kelemahan penelitian ini, sehingga tidak dapat menggali variabel tersembunyi yang lebih luas pengaruhnya untuk mengidentifikasi variabel yang di amati.



## DAFTAR PUSTKA

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Annisa, R. D. N., & Wardhani, R. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Terhadap Risiko Kredit Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 1–13
- Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34
- Bramantyo, D. (2008). *Manajemen risiko korporat*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Bursa Efek Indonesia. (2018) Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Chancarar, Nongnit, Krishnamurti Chandrasekhar, dan Gary G. Tian. 2012. Board Structure and Survival of New Economy IPO firms. *Research Online*
- Damodar, G. (2003). *Ekonometri Dasar*. In Terjemahan: Sumarno Zain.
- Dianta ashanief fauzan. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan

Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Study Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2015).

Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1759/1518>

Fitriana, I. (2022). Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Samarinda.*, 18(2), 13.

Fitriana, R., & Isgifiernanda, D. (2022). Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EKSIS*, 18(2), 117–129. <https://doi.org/10.46964/eksis.v18i2.313>

Gadisa, N. L., & Sri Padmanty, M. B. A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ghozali, I. H. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro

Halim. (2015). *Auditing ( Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) (UPP STIM YKPM (ed.); 5th ed.)*.

Honi, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>

- Ibadil, M. M., & Haryanto, A. M. (2013). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011)(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 898–916. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>
- Jumingan. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Profesional Seorang Auditor dalam Bidang Auditing (Study Survei di Kap Wilayah Surakarta dan YOGYAKARTA). *Among Makarti*, 7(1).
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(1), 117–135. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6356>
- Lestari, M. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang Terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan 2015-2017). Universitas Islam Indonesia.
- Ningrum, D. K., Setyowati, H., & Fatih A, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 600–619. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.488>
- Nurmayanti, & Lovita, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

Variabel Kontrol Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Periode 2016 - 2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–24.

Pangesti, S., Titisari, K., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).

Partiwi, R., Fakultas, H., Dan Bisnis, E., & Akuntansi, J. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. 17(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 32.

Rasubala, T. M. and Rate, P. Van 2020. T . M . Rasubala ., P . V . Rate ... Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . The Effect To Capital Structure , Ownership Structure And Good Corporate Governance On The Profitability Of Pharmaceutical Co, 8(1), pp. 232–241.

Riduwan, A., & Sari, E. F. V. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 1(1), 1–11.

Salim, A. (2018). Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 1(2), 149–176.

Sari, K. sari. (2017). SKRIPSI\_KARTIKA%20RATNA%20SARI\_16812147005-2. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Schumacher, A., Erol, S., & Sihm, W. (2016). A Maturity Model for Assessing Industry 4.0 Readiness and Maturity of Manufacturing Enterprises. *Procedia CIRP*, 52(December), 161–166. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.07.040>

Sinambela, E., & Rachmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora (SiNTESa), 2(1), 939–952.

Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta

